

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MI Darul Ulum Barambai

a. Sejarah Singkat MI Darul Ulum Barambai

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum pada tanggal 10 Oktober 1976 didirikan oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama di antaranya Guru H. Mahyudin, Guru Barkati, Guru H. Ardinsyah, Guru Idiil dan bapak Muhammad dan penerus Guru Radiani ,S.Pd I sampai sekarang . Di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Yayasan Zahra dengan Pengesan Akte Notaris Organisasi Penyelenggara, SK MENKUMHAM RI tanggal 07 Mei 2016. Semangat untuk mencetak kader ulama dan kader Islami yang berpengetahuan agama dan umum dengan harapan mampu ikut berperan dalam mencerdaskan bangsa dan agama.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum sudah 47 tahun berjalan yang ada di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai. Sehingga kepercayaan pemerintah, masyarakat kepada Madrasah ini menggerakkan mereka ikut andil besar dalam mensukseskan pengembangan Madrasah baik fisik bangunan hingga tanah yang diwakafkan ke Madrasah oleh bapak Mukran dan bangunan gedung oleh Pemerintah Kementerian Agama pada Tahun1980. Yang

lebih menggembirakan bagi kami adalah semakin besarnya minat masyarakat untuk mempercayakan putra-putrinya menuntut ilmu agama di Madrasah ini.¹

b. Visi dan Misi MI Darul Ulum Barambai

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman bertaqwa, Bernalar Kritis, Kreatif, Mandiri, Bergotong-royong dan Berkebhinnekaan Global.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan Proses pembelajaran dan Bimbingan.
- c) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat , bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis anatrwarga madrasah dan lembaga yang terkait.

c. Tujuan MI Darul Ulum Barambai

- 1) Mengembangkan budaya madsah yang religious melalui kegiatan keagamaan.

¹Radiani, Wawancara Kepala Sekolah MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 14 Maret 2023 pukul 10.00

- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua Muatan pelajaran dan mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.²

2. Identitas MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Nama Sekolah	: MI Darul Ulum Ulum
No. Statistik Madrasah	: 111263040036
NPSN	: 69726256
Akreditasi Madrasah	: C
Alamat Madrasah	: Jl. Ahmad Yani
RT/RW	: 005/006
Kelurahan	: Pendalaman
Kecamatan	: Barambai
Kabupaten	: Barito Kuala
Provinsi	: Kalimantan Selatan

²Radiani, Wawancara Kepala Sekolah MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 14 Maret 2023 pukul 10.00

Kode Pos : 70562
No. NPWP Madrasah : 301458162731000
Nama Kepala Madrasah : Radiani,S.Pd I
No. HP : 081253301249
Ketua Komite : Alriansyah
Ketua Yayasan : Ahmadi
Luas Tanah : 1103 m
Dokumen Perijinan & Sestifikat ISO
Yayasan : Zahra
No. SK Pendirian : Kd.1704/4PP032
Tanggal SK Pendirian : 01/07/1991
No.SK Ijin Operasional : Kd.1704/4PP032
Tanggal SK Ijn Operasional : 23/10/2014³

3. Data Pendidik dan Kependidikan

Disuatu lembaga pendidikan keberadaan seorang guru memiliki peranan yang sangat penting karena merekalah yang memberikan bimbingan dan pendidikan kepada para peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Adapun guru yang dimaksud iyalah sebagai berikut:

³Dokumen MI Darul Ulum Kecamatan Barambai 2022/2023

Tabel 4.1 Data Guru MI Darul Ulum Barambai

No	Nama	Mata Pelajaran	Tugas
1.	Radiani S.Pd	Mtk, B. Arab, dan Qur'an Hadist	Kepala Madrasah
2.	Siti Aminah S.Pd.I	Tematik, Pjok, Sbk, Ski, Fiqih, B. Arab, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Mulok	Wali Kelas III
3.	Armah S.Pd.I	Tematik, Pjok, Sbk, B.Arab, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Mulok. Fiqih	Wali Kelas II
4.	Khairil Anwar S.Pd.I	Pjok, Ski, Fiqih, Akidah Akhlak	Wali Kelas V dan Bendahara
5.	Fitriyani S.Pd.I	Tematik	Wali Kelas I
6.	Alfitrianti S.Pd.I	IPA	Guru Mata Pelajaran
7.	Markinah S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Wali Kelas Iv
8.	Almaidah S.Pd.I	Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Btq	Guru Mata Pelajaran
9.	LizaFirdayani Yuliana S.Pd	Tematik	Operator

Sumber Dokumen MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Pendidikan										Jumlah	
		SLTA		D1		D2		S1		S2			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Pendidik													
1.	Guru PNS yang diperbantukan Tetap												
2.	Guru Tetap Yayasan							2	4			2	4
3.	Guru Honorer												
4.	Guru Tidak Tetap								3				3
Tenaga Kependidikan													
1.	Tata Usaha												
2.	Penjaga Sekolah												
3.	Satpam												
Jumlah													
Jumlah Total													

Sumber Dokumen MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

4. Data Peserta Didik

Menurut laporan data tahun 2022/2023 keadaan siswa di MI Darul Ulum dibagi menjadi beberapa kategori hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Tingkatan kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	2	3	5
Kelas II	4	2	6
Kelas III	7	4	11
Kelas IV	7	3	10
Kelas V	4	5	9
Kelas VI	6	2	8

Sumber Dokumen MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Data sarana

Kondisi sarana yang terdapat di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Sarana MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		6	3	2	1
2.	Ruang Guru	1			1		
3.	Tempat Beribadah	1					
4.	Tempat Olahraga	1			1		

Sumber Dokumen MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

2) Data Prasarana

Kondisi prasarana yang terdapat di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Prasarana di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Laptop	1	1		
2.	Printer	1	1		
3.	Wifi	1	1		

Sumber Dokumen MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Barambai yang berkaitan dengan Pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian 1 orang guru dan siswa kelas IV.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata-kata sehingga menjadikan sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut dibawah ini:

1. Pelaksanaan Metode Resitasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan melaksanakan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diperhatikan. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Radiani, S.Pd selaku Kepala MI Darul Ulum Kecamatan Barambai bahwa:

“Semua guru wajib menggunakan dan melaksanakan metode dalam pembelajaran termasuk juga pada mata pelajaran Akidah akhlak, metode yang dilaksanakan harus sesuai dengan materi dan karakteristik siswa didalam kelas”⁴

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia serta hubungan manusia dengan sang khalik. Dengan ini diharapkan peserta didik tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru, agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat

⁴Radiani, Wawancara Kepala sekolah MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 14 Maret 2023 pukul 10.00

menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khairil, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, beliau mengatakan:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak, saya menggunakan beberapa metode, metode yang biasa digunakan antara lain: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan (resitasi)”⁵

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara maupun observasi, dapat peneliti jelaskan bahwa pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai meliputi: Fase Pemberian Tugas, Fase langkah-langkah Pelaksanaan tugas, dan Fase Mempertanggungjawabkan tugas.

a. Fase Pemberian Tugas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pemberian resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI darul Ulum Kecamatan Barambai diberikan kepada siswa setelah melakukan dua kali pertemuan dalam membahas satu Bab Materi pelajaran, kemudian siswa diberi tugas sampai dua kali penugasan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kelas.⁶

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa M. Amin (siswa kelas IV), tentang pemberian resitasi (penugasan) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Banjarmasin tanggal 16 Maret 2023. Menurutnya:

⁵Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

⁶Observasi MI Darul Ulum Kecamatan barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

”Biasanya bapak guru memberikan tugas-tugas pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan materi pelajaran yang diajarkan oleh bapak guru, dan diberikan satu sampai dua kali dalam belajar mengajar. Hal tersebut menyenangkan karena dapat membuat rajin belajar. Dengan adanya resitasi kita mau tidak mau harus mengerjakan tesitasi tersebut”.⁷

Resitasi tidak selalu diberikan oleh guru satu minggu sekali, tetapi resitasi diberikan kepada siswa tergantung pada kebutuhan dan waktu yang tersedia. Apabila resitasi terlalu sering diberikan kepada siswa juga kurang bagus, karena setiap guru juga memberikan resitasi. hal ini di perkuat oleh pendapat guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

”Saya tidak memberikan resitasi setiap satu minggu sekali, saya tahu bahwa siswa tidak menerima resitasi dari saya saja, pastinya guru yang lain juga memberikan resitasi dan menuntut supaya resitasi yang diberikan dikerjakan dengan sungguh-sungguh”⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa resitasi yang diberikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai dilakukan dengan penuh pertimbangan, karena para guru tidak ingin resitasi yang diberikan kepada siswa tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat oleh siswa kelas IV Laila:

“Di kelas saya tidak setiap hari diberikan penugasan, tapi begitu mendapat penugasan atau resitasi yang diberikan oleh bapak guru saya dan teman-teman senang untuk mengerjakan penugasan dengan sungguh- sungguh”.⁹

Untuk mengoptimalkan hasil yang didapat dalam memberikan resitasi.

Perlulah guru menyampaikan tujuan dari diberikannya resitasi dan memberikan

⁷M. Amin Wawancara siswa MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 11.00

⁸Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

⁹Laila, Wawancara siswa MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 11.00

penjelasan mengenai resitasi tersebut, dikerjakan secara individu atau kelompok, dirumah atau disekolah, dan kapan waktu pengumpulannya, serta penjelasan lain yang dibutuhkan siswa.

Dari hasil wawancara dengan bapak Khairil S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MI darul Ulum Kecamatan Barambai beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan penjelasan sebelum memberikan tugas, menjelaskan tujuan penugasan dan memberikan petunjuk mengenai tugas kelompok atau tugas individu. Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan oleh siswa. Saya juga memberikan waktu yang tepat dalam mengumpulkan hasil tugas.¹⁰

b. Fase Langkah Pelaksanaan Tugas

Proses belajar mengajar tidak pernah lepas dari resitasi, karena guru telah mempersiapkan siswa untuk menerima resitasi sebagai latihan dalam menghadapi resitasi yang ada di masyarakat dan di dunia kerja nantinya dengan begitu siswa akan terbiasa dan terampil dalam menghadapi resitasi yang akan datang.

Metode resitasi adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan beberapa penugasan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca atau di pelajari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai pada tanggal 16 Maret 2023:

“Resitasi yang saya berikan kepada siswa yaitu menghafal ayat-ayat al-qur`an (apabila ada ayat nya) mencatat materi pembelajaran, menjawab

¹⁰Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

soal yang saya berikan baik secara tertulis maupun lisan, mempelajari materi yang telah di ajarkan di rumah, dan lain-lain.”¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Maulana Al-Rasyid, siswa kelas IV, pada tanggal 16 Maret 2023:

“Bapak biasanya memberikan resitasi atau tugas berupa menghafal ayat-ayat al-quran dan hadits, mencatat dan mempelajari materi yang di ajarkan. Disamping itu kami juga disuruh untuk mengamati dan memperhatikan akhlak tercela dan terpuji, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas.”¹²

Dari hasil obesrvasi yang peneliti lakukan, dengan menggunakan metode resitasi juga menjadikan para siswa semakin termotivasi untuk belajar, baik yang diberikan oleh sebagian guru secara kelompok maupun resitasi yang diberikan secara individu. Menggunakan metode resitasi kebanyakan siswa termotivasi untuk belajar karena bila siswa tidak belajar mereka akan malu kepada teman yang lain.¹³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Khairil, S. Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI darul Ulum Kecamatan Barambai tentang pelaksanaan metode resitasi:

”Metode ini sangat baik sekali diterapkan karena metode resitasi dapat memotivasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka dapat menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada.”¹⁴

¹¹Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

¹²Maulana Al-rasyid, wawancara siswa MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.30

¹³Observasi MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023

¹⁴Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas guru meminta laporan tugas dari siswa, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan Tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan siswa, baik dengan tes maupun non tes ataupun cara lainnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil S.Pd selaku guru Akidah Akhlak MI darul Ulum beliau mengatakan:

“Dalam mengevaluasi peserta didik, saya sering mengevaluasi peserta didik dengan cara melakukan tes lisan seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin depan, jadi setelah saya menerangkan peserta didik maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang saya terangkan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepahaman dan kreatifitas peseta didik dengan materi yang saya ajarkan, dan juga mengasah keterampilan peserta didik tampil didepan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan aktivitas belajarnya baik itu disekolah maupun dirumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya. Sedangkan dalam pembelajaran aktif *resitasi*, evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menilai keaktifan dan pemahaman siswa didalam pembelajaran, kemampuan dalam beragumen dan ketepatan saat menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Saya juga terkadang memberikan soal untuk mereka kerjakan”.¹⁶

Peneliti menjelaskan maksud dari Bapak Khairil, di atas adalah dalam mengevaluasi peserta didik beliau sering melakukan sesuatu dengan cara melakukan tes lisan, seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin. Jadi peserta didik disuruh maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang telah beliau ajarkan, hal ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman dengan materi yang telah beliau berikan kemarin dan juga mengasah keterampilan peseta didik tampil di depan kelas yang

¹⁵Munzier, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta Amisco, 2022), 178-179

¹⁶Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan daya ingat baik itu di sekolah maupun di rumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya guru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengevaluasi adalah dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, dan hasil rangkuman dari pelaksanaan metode resitasi yang telah dikemas guru dalam diskusi kelompok, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis. keaktifan dan respon peserta didik didalam menyampaikan argumentasinya, ketepatan menjawab pertanyaan, menyanggah pendapat kelompok lain dan memberikan solusi¹⁷

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa faktor faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru memperhatikan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi seorang siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

¹⁷Hasil Observasi di kelas IV dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, meliputi:

1) Peran Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, pendidik sangat berperan sekali dalam mensukseskan pengajaran kepada siswa terutama adalah hubungan antara pendidik atau guru dengan siswanya, dalam proses belajar mengajar menggunakan metode resitasi. Guru tidak boleh mengambil jarak antara pendidik dengan muridnya, sehingga menjauhkan makna pembelajaran itu sendiri. Guru harus pintar dalam mengambil peran sebagai pemberi semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan yang ada di depan mata dan tidak mudah menyerah atau putus asa.

Wawancara dengan bapak Khairil, S. Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI darul Ulum Kecamatan Barambai, beliau mengatakan:

“Dalam proses mengerjakan tugas, tak jarang siswa mengalami kesulitan atau kendala maka saya berusaha memberikan motivasi dan penyemangat supaya mereka berusaha keras untuk menyelesaikan tugasnya sendiri”.¹⁸

2) Peserta didik

Berdasarkan observasi di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, karakter yang dimiliki siswa bermacam-macam dan unik karena mereka dibesarkan dilingkungan keluarga yang berbeda-beda, sebagian siswa

¹⁸Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

mempunyai bekal ilmu pengetahuan keagamaan karena mereka juga ikut mengaji di TPA, dan sebagian lagi memiliki ilmu keagamaan yang sangat minim. Dengan terlibatnya siswa dalam belajar maka kepemilikan terhadap sekolah akan semakin besar. Maka hal tersebut akan sangat mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif

3) Orang tua siswa

Pada dasarnya peranan orang tua juga sangat menjadi pemicu peningkatan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Ketika orang tua turut andil dalam memberikan dan membimbing anaknya untuk belajar dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh anaknya maka motivasi dan perkembangan anak dalam belajar akan semakin meningkat. Hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai yang bernama Ayu tentang penyebab motivasinya meningkat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

“Ketika motivasi saya menurun untuk belajar maka saya selalu mengingat pesan orang tua di rumah yang selalu mendukung dan mendoakan saya serta membimbing saya makanya ketika ada tugas yang diberikan oleh guru pasti langsung saya kerjakan karena ingat pesan orang tua untuk tidak bermalas-malasan dalam belajar”

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, tidak dapat dihindari adanya beberapa problem yang harus dihadapi oleh guru, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan upaya-upaya yang telah digunakan oleh guru

Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan:

1) Keadaan siswa

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, keadaan siswa, dan karakteristik pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MI darul Ulum adalah siswa yang kurang motivasi dalam belajar Akidah Akhlak, malu berpendapat, takut, malas dan lain sebagainya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul ULum Kecamatan Barambai mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah ada sebagian siswa yang kurang motivasi dalam belajar Akidah Akhlak, dan setelah saya dekati dan saya tanyakan, penyebab kepasifan mereka diantaranya adalah malu berpendapat, takut, malas dan lain sebagainya. Saya coba beberapa metode seperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pengelompokan, cerita, metode resitasi dan lain-lain. Dengan metode-metode tersebut siswa dilatih untuk belajar mandiri dan dapat lebih dalam serta memperluas pengetahuan. Seperti halnya metode resitasi yang mana siswa dapat belajar mempertanggungjawabkan hasil belajardi depan kelas”.²⁰

Guru Akidah Akhlak di MI darul Ulum mencoba beberapa metode seperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pengelompokan, cerita, metode resitasi dan lain-lain. Menggunakan metode-metode tersebut siswa dilatih untuk belajar mandiri dan dapat memperdalam materi yang diajarkan,

¹⁹Hasil Observasi di kelas IV dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

²⁰Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 16 Maret 2023 pukul 10.00

serta memperluas pengetahuan. Diantaranya metode resitasi yang mana siswa dapat belajar mempertanggung jawabkan hasil belajar di depan kelas, dan lain-lain. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih kiat lagi belajar dan mengerjakan tugas secepat mungkin, agar resitasi yang diberikan guru yang lain juga terselesaikan.

Disamping itu, guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa sebelum memberikan resitasi agar giat melaksanakan tugas, guru juga diharuskan memeriksa dan memberi nilai atas tugas yang diberikan, sehingga siswa termotivasi melaksanakan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Khairil, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai beliau mengatakan:

“Saya memberikan penjelasan dan memberikan motivasi kepada siswa agar mengerjakan resitasi. Resitasi yang dikerjakan akan mendapatkan nilai. Nilai tersebut akan menjadi penentu dalam kenaikan kelas atau kelulusan sekolah.”²¹

2) Keadaan Guru

Guru kurang mahir dalam memberikan teknik-teknik baru yang merangsang kreativitas dan keaktifan siswa. Begitu juga dengan penggunaan media belajar yang ada, guru hanya menggunakan media papan tulis.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Khairil, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak beliau mengatakan:

“saya hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku dan papan tulis itulah yang menjadi faktor penghambat dalam

²¹Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dan membuat siswa kurang minat dalam pembelajaran.”²²

3) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Guru di MI Darul Ulum memberikan resitasi secara berkelompok dengan mencampurkan siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang kurang atau susah dalam memahami pelajaran dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum, agar siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang lamban dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian hasil belajar semua siswa dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Sebagian siswa masih bingung dalam mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan padahal sudah dijelaskan bagaimana langkah-langkah pengerjaannya, oleh sebab itu saya merasa perlu memberikan tugas secara berkelompok agar siswa dapat saling bekerjasama”.²⁴

4) Sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa. Siswa dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan di sekolah, salah satunya dikarenakan sarana dan prasarana yang disediakan. Siswa MI Darul Ulum kurang merasakan manfaat

²²Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

²³Hasil Observasi di kelas IV dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

²⁴Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

dari sarana dan prasana yang disediakan di sekolah tersebut. Karena fasilitas ruangan khusus yang dibutuhkan seperti perpustakaan untuk memudahkan siswa mencari bahan atau materi pelajaran tidak ada, begitu juga dengan ruang kesenian, olahraga dan sebagainya yang diperlukan. Jumlah buku juga kurang dan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak mengatakan:

“Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai ini tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu contohnya buku penunjang masih kurang”²⁶

C. Pembahasan atau Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan disajikan dalam bentuk uraian, untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian tersebut dapat dianalisis lebih lanjut guna memperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Sehingga data tersebut memberikan gambaran yang jelas dan tegas terhadap tujuan penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI darul Ulum Kecamatan Barambai. Untuk lebih terarah analisis ini maka penulis menyusunnya berdasarkan fokus masalah dan

²⁵Hasil Observasi di kelas IV dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

²⁶Khairil, Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, 20 Maret 2023 pukul 10.00

penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Metode resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan, siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru, selain itu metode ini dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin belajar.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode resitasi di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai masih memiliki kekurangan dari segi fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas, untuk itu dibutuhkannya metode resitasi yang optimal.

Menurut teori Mulyani metode penugasan menjadi salah satu cara penyampaian pengajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk menarik dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atas tugas yang diberikan guru. Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas guru

²⁷Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan (roblematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 219.

untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.²⁸

a. Fase Pemberian Tugas

Fase pemberian tugas hendaknya guru mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pada fase ini tugas yang diberikan kepada setiap siswa harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.²⁹

Berdasarkan hasil dari penyajian data dapat dianalisis bahwa pada fase pemberian tugas adalah guru memberikan tugas-tugas pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan materi pelajaran yang diajarkan oleh bapak guru, dan diberikan satu sampai dua kali dalam belajar mengajar. Hal tersebut menyenangkan karena dapat membuat rajin belajar. Dengan adanya resitasi mau tidak mau harus mengerjakan resitasi.³⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid tugas yang diberikan guru dapat memperdalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan maupun yang belum disampaikan oleh

²⁸Mulyani, Sumantri Permana Johar, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), 130.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 86.

³⁰M. Amin Wawancara siswa MI Darul Ulum Kecamatan Barambai.

guru dikelas. Sehingga resitasi akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.³¹

Berdasarkan hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai pada fase pemberian tugas yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak Bapak Khairil sesuai dengan pemaparan teori diatas seperti guru menyampaikan tujuan diberikannya tugas, memberikan penjelasan sebelum memberikan tugas, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

Fase pelaksanaan tugas yaitu guru memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga mau mengerjakan tugas, menganjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis.³²

Berdasarkan dari hasil penyajian data, fase pelaksanaan tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai dapat di simpulkan bahwa sesuai dengan teori seperti pada pelaksanaan tugas siswa melaksanakan tugas sesuai tujuan dan juga petunjuk dari guru. Pelaksanaan metode resitasi bukan hanya sekedar memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa kemudian memberikan kesempatan mereka untuk melaksanakannya. Namun lebih dari itu, dalam

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Cet 2* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 208

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 86.

pelaksanaan metode resitasi peran guru sebagai pembimbing dan pengawas ketika melaksanakan tugas tetap harus diperhatikan. Hal itu perlu dilakukan untuk mengontrol bahwa setiap siswa melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

c. Fase Mempertanggungjawabkan tugas

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas siswa melaporkan tugasnya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada Tanya jawab diskusi kelas.³³

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi peserta didik guru sering melakukan sesuatu dengan cara melakukan tes lisan, seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin. Jadi peserta didik disuruh maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang telah beliau ajarkan, hal ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman dengan materi yang telah beliau berikan kemarin dan juga mengasah keterampilan peseta didik tampil di depan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan daya ingat baik itu di sekolah maupun di rumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya guru. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pada fase mempertanggungjawabkan tugas tugas atau hasil belajar dapat berbentuk laporan lisan maupun tertulis.

³³*Ibid*, 86

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai

Dari hasil penelitian bahwa pada pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan ditemui berbagai faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, meliputi: guru, Rpp, siswa, fasilitas sarana dan prasarana, dan terjalinnya koordinasi yang baik antara guru dan orang tua siswa serta dukungan pihak sekolah. Untuk itu sebagaimana yang ada di MI Darul Ulum Kecamatan Barambai memang peneliti menemukan banyak sekali kekurangan apalagi dalam segi fasilitasnya. Contohnya tempat perpustakaan yang kurang memadai, buku yang terbatas dan alat peraga/media lainnya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi:

1) Keadaan siswa yaitu Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MI darul Ulum adalah siswa yang kurang motivasi dalam belajar Akidah Akhlak, malu berpendapat, takut, malas dan lain sebagainya.

2) Keadaan Guru yang kurang mahir dalam memberikan teknik-teknik baru yang merangsang kreativitas dan keaktifan siswa. Begitu juga dengan penggunaan media belajar yang ada, guru hanya menggunakan media papan tulis

3) Intelegensi siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Guru di MI Darul Ulum memberikan resitasi secara berkelompok dengan mencampurkan siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang kurang atau susah dalam memahami pelajaran dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan guru Akidah Akhlak MI Darul Ulum, agar siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang lamban dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian hasil belajar semua siswa dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

4) Sarana dan prasarana yang tersedia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa. Siswa dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan di sekolah, salah satunya dikarenakan sarana dan prasarana yang disediakan. Siswa MI Darul Ulum kurang merasakan manfaat dari sarana dan prasana yang disediakan di sekolah tersebut. Karena fasilitas ruangan khusus yang dibutuhkan seperti perpustakaan untuk memudahkan siswa mencari bahan atau materi pelajaran tidak ada, begitu juga dengan ruang kesenian, olahraga dan sebagainya yang diperlukan. Jumlah buku juga kurang dan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa di MI Darul Ulum Barambai masih ada kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan hak nya sebagai siswa, Kurangnya Buku Penunjang, menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran sebab siswa terkadang masih bingung dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Alat peraga/ media pembelajaran menjadi faktor

penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dan membuat siswa kurang minat dalam pembelajaran.